JURNAL TEKNIK OTOMOTIF Kajian Keilmuan dan Pengajaran E-ISSN: 2613-9316
Vol. 9, No. 2, Oktober (2025) hal. 145 – 150 ISSN: 2613-9324

Terbit online pada laman web jurnal: http://journal2.um.ac.id/index.php/jto

ANALISIS KEMAMPUAN KETERAMPILAN PRAKTIKUM BODI OTOMOTIF PADA PENYANDANG DISABILITAS TUNAGRAHITA RINGAN

Muhammad Nouval R[1], Muhamad Rafi A[2], Tiana Nurhaliza[3] Wahid Munawar[4], Ridwan Adam Muhamad Noor[5]
[1-5]Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Pendidikan Tenik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
[1]nouvalm18@upi.edu, [2]mhmdrf69@upi.edu, [3]tiananurhaliza.28@upi.edu, [4]wahidmunawar@upi.edu, [5]adam@upi.edu

Abstrak
Penelitian ini menjelaskan kemampuan keterampilan praktikum bodi otomotif peserta didik kelas XI jurusan teknik perbaikan bodi otomotif di salah satu SLB Kota Bandung dalam aspek pengecatan bodi kendaraan. Metode yang digunakan penelitian yatu metode kajian pustaka. Kemudian data dari hasil mengkaji jurnal, artikel, maupun buku mengenai kemampuan keterampilan praktikum bodi otomotif disatukan dalam satu dokumen. Sesuai dengan hasil kajian pustaka bahwa anak dengan gangguan kecerdasan ringan masih dapat dididik dan ditingkatkan keterampilannya. Anak dengan gangguan kecerdasan ringan memiliki kesulitan untuk fokus, mudah lupa, dan sulit untuk mengingat sesuatu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita. Metode pelatihan yang berulang dapat membantu mengatasi hambatan hambatan yang dialami selama pembelajaran. Mengenali alat dan bahan adalah langkah awal dalam mempelajari cara penggunaannya, tujuan pembelajaran keterampilan praktikum bodi otomotif yaitu untuk membantu agar anak-anak tunagrahita dapat menjadi masyarakat yang produktif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan keterampilan praktkum bodi otomotif terdapat beberapa faktor yang dapat membuat mereka melakukan keterampilan praktikum.

Kata Kunci: tunagrahita, keterampilan praktikum pengecatan, dan metode pembelajaran.

Abstract
This research explains the automotive body practicum skills of class XI students majoring in automotive body repair engineering at one of the SLBs in Bandung City in the aspect of vehicle body painting. The research method used is the literature review method. Then the data from the results of reviewing journals, articles and books regarding automotive body practical skills are combined into one document. In accordance with the results of a literature study, children with mild intelligence disorders can still be educated and have their skills improved. Children with mild intelligence disorders have difficulty focusing, forget easily, and have difficulty remembering things. A learning model is needed that suits the needs of mentally retarded children. Repetitive training methods can help overcome obstacles experienced during learning. Recognizing tools and materials is the first step in learning how to use them. The aim of learning automotive body practical skills is to help mentally retarded children become productive and useful people in everyday life. The ability of automotive body practical skills there are several factors that can make them carry out practical skills.

Keywords: visually impaired people, painting practicum skills, and learning methods.

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang-orang yang masih bertumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya yaitu orang-orang yang memiliki potensi dan pengetahuan (Indrawati, 2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 ayat (1) menyatakan bahwa "pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan adil dan tanpa diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai kultural, dan kebinekaan bangsa.". Setiap orang, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi, sesuai dengan Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak berkebutuhan khusus harus memiliki hak yang sama terhadap

pendidikan yang bermutu seperti anak-anak lainnya. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hak dasar yang harus diberikan tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik anak.

Anak dengan keterbelakangan mental merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini akan sering menyebut tunagrahita sebagai anak yang mengalami keterbelakangan mental. Anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dikatakan tunagrahita. yang juga menggambarkan keadaan anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata, yang ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakmampuan berinteraksi sosial (Awalia & Mahmudah, 2016). Selain itu, nilai kecerdasan yang di bawah rata-rata berkontribusi terhadap masalah penyesuaian yang dialami anak-anak keterbelakangan mental, termasuk ketidakmampuan berhubungan dengan orang-orang dan organisasi di sekitar mereka. Banyaknya pengertian tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa anak-anak dengan keterbelakangan mental memiliki kelainan pada kecerdasan dan kemampuan sosial mereka, sehingga memerlukan program khusus untuk sekolah mereka.

Khususnya bagi penyandang disabilitas, pendidikan kejuruan sangat penting dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Individu dengan disabilitas intelektual, yaitu mereka yang memiliki keterbatasan dalam kecerdasan dan kemampuan sosial merupakan salah satu kategori penyandang disabilitas yang memerlukan perawatan khusus di kelas. Untuk memaksimalkan potensi mereka, individu dengan gangguan intelektual memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Untuk memaksimalkan potensi mereka, individu dengan gangguan kecerdasan memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Karena menyediakan berbagai macam prospek karier, industri otomotif merupakan salah satu bidang yang relevan untuk pendidikan kejuruan. Akan tetapi, beberapa keterampilan praktis harus diperjelas dan ditingkatkan untuk menjamin bahwa individu dengan gangguan kecerdasan dapat terlibat dan berkontribusi pada bidang ini. Praktikum bodi otomotif, yang mencakup keterampilan seperti mengecat, merawat, dan memperbaiki bodi mobil, memerlukan metode pembelajaran yang terorganisir, mudah dipahami, dan berbasis praktik.

Menganalisis keterampilan praktikum bodi otomotif bagi individu dengan gangguan kecerdasan merupakan langkah awal yang penting dalam menentukan tingkat kemahiran mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hambatan, kemungkinan, dan metode yang efisien untuk mengajarkan keterampilan praktik bodi otomotif kepada individu dengan gangguan kecerdasan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan analisis akan memberikan saran untuk menciptakan strategi pengajaran, kurikulum, dan sumber daya tambahan yang inklusif dan fleksibel.

METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Kajian penulisan, yang juga dikenal sebagai studi pustaka, merupakan upaya untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber pengetahuan. Penelitian yang menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai penelitian kepustakaan (Anjelina et al., 2021). Data yang digunakan untuk menyelesaikan karya ini dikumpulkan dari berbagai sumber bacaan yang diterbitkan, termasuk buku dan artikel.

Karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, maka dikumpulkan sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian guna pengumpulan data. Informasi dalam literatur dikumpulkan dan diproses dengan cara: Pertama mengedit, atau menelusuri kembali informasi tersebut untuk memastikan informasi tersebut masuk akal dan komprehensif. Kedua, menyusun data yang dikumpulkan dengan menggunakan struktur tertentu, atau pengorganisasian. Ketiga menemukan temuan penelitian memerlukan analisis tambahan terhadap hasil pengumpulan data dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu untuk menghasilkan kesimpulan (inferensi) tertentu yang

merupakan hasil dari solusi atas rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang tidak dapat mengikuti program sekolah konvensional tetapi memiliki keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dianggap memiliki gangguan kecerdasan ringan (dapat dididik). Siswa dengan gangguan kecerdasan dapat meningkatkan keterampilan akademis, sosial, dan pekerjaan mereka. Keterampilan praktikum bodi otomotif merupakan salah satu keterampilan kerja yang dapat dikembangkan untuk membantu pekerjaan anak di masa mendatang.

Murid dengan gangguan kecerdasan ringan kesulitan untuk fokus, memiliki rentang perhatian yang sangat pendek, mudah lupa, dan kesulitan mengingat sesuatu. Kemampuan untuk membangun kembali ingatan adalah tantangan terbesar yang dihadapi anak-anak ini dalam hal mengingat (Maharta, 2018). Sehingga materi yang diberikan harus berulang ulang hingga mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode pelatihan yang memberikan latihan secara berulang kepada siswa dalam pembelajaran keterampilan praktik bodi otomotif. Kemampuan keterampilan praktik bodi otomotif pada siswa tunagrahita ringan terdapat permasalahan diantaranya kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktikum bodi otomotif dan kurang tepatnya metode pembelajaran keterampilan praktikum bodi otomotif. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran ketika mereka menggunakan pendekatan praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran bagi anak-anak dengan disabilitas mental ringan (Khamidah, 2016).

Keterampilan belajar merupakan salah satu aspek pendidikan yang paling nyata bagi siswa tunagrahita. Bergantung pada kebutuhan, keterampilan, dan kapasitas mereka, individu dengan gangguan kecerdasan dapat mengikuti berbagai program pembelajaran keterampilan (Damayanti, 2016) Tujuan pembelajaran keterampilan praktikum bodi otomotif adalah untuk membantu sekolah mempersiapkan para siswanya (anak-anak dengan disabilitas tunagrahita ringan) agar menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari serta menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Mengenali alat dan bahan merupakan langkah awal dalam mempelajari cara penggunaanya, terutama saat memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam praktikum bodi otomotif. Alat-alat yang digunakan tidak semuanya berbeda dengan yang digunakan di kelas untuk mengajar. Anak-anak dapat dengan cepat mempelajari cara menggunakannya. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan praktik dan berkembang menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara praktikum. Dengan demikian, jika mereka lebih sering praktik, mereka tidak akan merasa asing saat bekerja nanti (Mastiani & Suwandari, 2017).

Kemampuan keterampilan praktikum bodi otomotif pada penyandang disabilitas tunagrahita ringan memiliki beberapa faktor yang membuat mereka dapat melakukan keterampilan tersebut pertama, faktor fisik. Meskipun penyandang tunagrahita ringan mungkin memiliki keterbatasan, banyak dari mereka yang memiliki kemampuan fisik yang cukup untuk melakukan tugas-tugas praktikum.

Kedua, keterampilan motorik halus. Kemampuan untuk melakukan gerakan halus sangat penting dalam pekerjaan bodi otomotif, seperti mengoperasikan alat dan melakukan perbaikan detail.

Ketiga, faktor kognitif. Penyandang tunagrahita ringan sering kali memiliki kesulitan dalam memahami konsep, tetapi dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat belajar mengikuti instruksi dengan baik. Proses pembelajaran yang melibatkan pengulangan dapat membantu mereka mengingat dan memahami keterampilan yang diajarkan.

Keempat, faktor emosional dan sosial. Dukungan dari keluarga, teman, dan pengajar dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar keterampilan baru. Keterlibatan dalam kelompok belajar atau komunitas dapat membantu mereka bersosialisasi dan belajar dari satu sama lain.

Kelima, faktor lingkungan. Akses ke fasilitas yang memadai dan alat yang sesuai sangat penting untuk mendukung praktik keterampilan bodi otomotif. Lingkungan yang mendukung dan inklusif dapat memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk belajar dan berlatih tanpa merasa tertekan.

Keenam, faktor Pendidikan dan pelatihan. Program yang dirancang khusus untuk penyandang tunagrahita ringan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.

Penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti visualisasi dan praktik langsung, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penyandang disabilitas tunagrahita ringan dapat lebih mampu mengembangkan keterampilan praktikum bodi otomotif dan berkontribusi secara positif dalam bidang tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Siswa dengan gangguan kecerdasan ringan yang tidak dapat mengikuti program sekolah konvensional memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk keterampilan akademis, sosial, dan pekerjaan. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan adalah keterampilan praktikum bodi otomotif, yang berfungsi untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan siap menghadapi dunia kerja.

Meskipun siswa tunagrahita ringan menghadapi tantangan seperti kesulitan fokus, rentang perhatian yang pendek, dan kesulitan dalam mengingat, pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti metode pelatihan yang berulang, dapat membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Keterlibatan dalam kegiatan praktikum yang langsung dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keterampilan praktikum bodi otomotif pada penyandang disabilitas tunagrahita ringan meliputi faktor fisik, keterampilan motorik halus, kognitif, emosional dan sosial, lingkungan, serta pendidikan dan pelatihan. Dengan dukungan yang tepat, akses ke fasilitas yang memadai, dan metode pengajaran yang sesuai, siswa tunagrahita ringan dapat mengembangkan keterampilan praktikum bodi otomotif secara optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia kerja di masa depan.

Saran

Dari kami memberikan saran pertama kepada siswa, agar terus meningkatkan keterampilan praktikum melalui latihan rutin dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Kemudian untuk sekolah, penting untuk meningkatkan pelatihan khusus bagi guru/instruktur dalam metode mengajar berbasis praktik yang adaptif terhadap karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memperluas fokus pada aspek lain seperti efektivitas metode pembelajaran adaptif dalam meningkatkan keterampilan praktikum.

DAFTAR RUJUKAN

Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. 2021. Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1977–1982. Dari: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1202.

Awalia, H. R., & Mahmudah, S. 2016. Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1). Dari: https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17924.

Damayanti, M. 2016. pelaksanaan pembelajaran keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(9), 918–929. Dari:

https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/6400

Himmah, L. N. 2020. Pembelajaran Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan di SLBN 1 Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 15(1). Dari: https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/39414

Indrawati, T. 2016. Pelaksanaan pembelajaran anak tunagrahita. *Basic Education*, 5(14), 1–387.

Khamidah, N. 2016. Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode Latihan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X Di Slb Negeri 1 Sleman. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(2), 203–214. Dari: https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/1663

Maharta, H. S. 2018. Peningkatan Keterampilan Otomotif Set Chain Melalui Metode Latihan Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, *7*(3), 306–319. Dari: https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/12134

Mastiani, E., & Suwandari, L. 2017. Program Keterampilan Kerja Melalui Magang Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Kabupaten Bandung Barat. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 3(2). DOI: https://doi.org/10.30999/jse.v3i2.140